

# ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI PRODUK BRI-MOBILE DALAM PEMBAYARAN DANA PENSIUN PADA PT. TASPEN PERSERO KOTA KUPANG

*Analysis of Financial Literacy on the Inclusion of BRI-Mobile Products in Pension Fund Payments at PT. Taspen Persero Kota Kupang*

Elisabeth Yuni<sup>1,a)</sup>, Christien C. Foenay<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>3,c)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> [elisabethy071@gmail.com](mailto:elisabethy071@gmail.com), <sup>b)</sup> [christie.foenay@staf.undana.ac.id](mailto:christie.foenay@staf.undana.ac.id),

<sup>c)</sup> [yurifaah@staf.undana.ac.id](mailto:yurifaah@staf.undana.ac.id), <sup>d)</sup> [paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi produk BRI-Mobile dalam pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen Persero Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan yakni literasi keuangan dan inklusi produk keuangan serta beberapa indikator yang digunakan antara lain pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi atau jaminan, jangkauan, penggunaan (sistem pembayaran) dan kualitas. Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin diperoleh 100 responden dari keseluruhan populasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi produk BRI-Mobile pada PT. Taspen Persero Kota Kupang dilihat dari tingkat komponen literasi keuangan lalu dibandingkan dengan jangkauan, sistem pembayaran dan kualitas inklusi produk keuangan. Kualitas literasi keuangan terhadap inklusi produk keuangan mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan inklusi produk keuangan, pengetahuan literasi keuangan terhadap inklusi produk keuangan mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan inklusi produk keuangan

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Inklusi Produk Keuangan dan Sistem Pembayaran

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital (*Fintech*) menjadi kekuatan terbesar dalam mentransformasikan aktivitas keuangan, khususnya pada perkembangan inklusi keuangan. Teknologi keuangan digital merupakan inovasi teknologi dalam bidang keuangan yang mengotomatiskan layanan keuangan yang memudahkan berbagai transaksi layanan keuangan. Adapun salah satu teknologi keuangan ialah inklusi keuangan yang merupakan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang memiliki beberapa manfaat bagi pengguna jasa keuangan, digital penyedia keuangan, pemerintah dan perekonomian karena dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sehingga memperlancar konsumsi mereka dan mengelola risiko keuangan dengan menggunakan berbagai jasa keuangan yang berbeda.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang cermat terkait dengan uang dan keuangan pribadi hingga mendapatkan keputusan finansial yang bijak dan mencapai keuangan jangka panjang. Ketika literasi keuangan ditingkatkan, individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk menggunakan inklusi produk keuangan dengan bijak membantu masyarakat dalam mengakses layanan keuangan dengan memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk dan terhindar dari penipuan keuangan. (Demirguc-Kunt *et al.*, 2019)

Menurut hasil survei peneliti pada Bank BRI Kota Kupang terkait perkembangan dan penggunaan *BRI-mobile* di Kota Kupang yakni sebesar 23,15% pada tahun 2022, angka ini lebih tinggi dari 3 tahun terakhir sehingga masalah yang dihadapi oleh pengguna anggota pensiunan yang ada di Kota Kupang yaitu tingkat pengetahuan umum keuangan dimana, masih rendahnya pengetahuan para pengguna Brimo dalam melakukan transaksi secara daring. Adapun alasan lainnya para anggota pensiunan ini lebih memilih ke Bank secara langsung yakni memberikan kesan nostalgia bertemu rekan-rekan sejawat, serta merasa lebih aman dan terjamin jika bertransaksi langsung ke Bank. Bertransaksi secara langsung ke Bank sesuai dengan kantor kas yang tertera pada buku tabungan dapat dipastikan mempersulit diri dalam melakukan transaksi pembayaran dana pensiun, apalagi sekarang pihak Bank sudah mengharuskan para nasabah membuat kartu ATM dan *BRI-mobile* agar mempermudah transaksi dengan limit yang kecil tanpa harus mengantri sepanjang hari untuk melakukan transaksi.

Dilihat dari sudut pandang perusahaan yakni PT Taspen Persero Kota Kupang, adanya data hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwasannya kendala peserta Pensiunan PNS yang sudah memasuki kategori lansia kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut sehingga dibutuhkan pendamping bagi mereka untuk melakukan proses otentikasi dan masih banyak para peserta pensiun yang gagap akan teknologi dan tidak memiliki *smartphone* kesulitan untuk melakukan otentikasi. Permasalahan yang sama juga terjadi pada pihak Bank BRI, tidak lain ialah minimnya tingkat literasi keuangan para anggota pensiun mengenai produk keuangan *BRI-mobile* sehingga transaksi dana pensiun yang diperoleh oleh anggota tidak dapat diakses dengan mudah lewat platform digital yaitu *BRI-mobile*.

Hal ini dikarenakan para anggota pensiun sulit beradaptasi dengan teknologi sehingga membuat mereka mendapati pengeluhan saat transaksi dengan media elektronik. Terlepas dari kurangnya pengetahuan teknologi, para anggota pensiunan ini merasa lebih baik jika bertransaksi secara *face to face* agar terkesan lebih nyaman dan aman dalam melakukan transaksi. Sehingga dengan adanya bantuan dari inklusi produk keuangan dapat mempermudah para pengguna untuk melakukan transaksi dan sistem pembayaran dana pensiun sehingga dapat dengan cermat dan aman dalam bertransaksi pada masa pensiun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat

literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif Gunawan (2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan cara yang menguntungkan. Menurut Widayati (2010), Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah.

### **Inklusi Produk BRI-Mobile**

Menurut Andini & Utamajaya (2023) mobile banking diciptakan kepada nasabah untuk melakukan hampir semua jenis transaksi perbankan melalui sarana internet dan smartphone. Khususnya via aplikasi yang dapat diunduh. Lewat sarana mobile banking seorang nasabah dapat melakukan pengecekan rekening, transfer dana antar rekening, hingga pembayaran tagihan rutin bulanan (listrik, telepon, dsb.) melalui rekening banknya. Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 (Perpres SNKI, 2020:12) indikator keuangan inklusif dikelompokkan menjadi tiga jenis dimensi berikut:

1. Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dari aspek keterjangkauan fisik dan biaya.
2. Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.
3. Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* atau *OECD* (2016) terdapat lima indikator. Indikator tersebut yang akan penulis gunakan dalam mengukur tingkat inklusi keuangan karena indikator yang dijadikan kuesioner tersebut sudah digunakan di beberapa negara dengan keadaan dan karakteristik responden yang berbeda. Pertanyaan dirancang dengan fokus pada:

1. Tabungan/Investasi Tabungan/Investasi merupakan bagian dari product holding yang mana gunanya untuk mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional, apakah mereka membuat pilihan produk keuangan.
2. Produk Pembayaran Produk pembayaran merupakan bagian dari product holding yang tujuannya merupakan alat dalam membayar suatu barang atau jasa. Indikator ini juga dapat mengeksplorasi apakah konsumen sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional. Produk keuangan juga semakin berkembang dengan adanya digitalisasi ekonomi seperti dalam meningkatkan inklusi keuangan yaitu dengan financial technology.
3. Produk Asuransi Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi produk keuangan berupa asuransi yang dimiliki oleh responden. Kesadaran konsumen terhadap produk keuangan nasional yang tersedia. Seberapa banyak masyarakat yang sudah memiliki produk asuransi.
4. Pinjaman Kredit Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang telah menggunakan penyediaan uang atau tagihan. Pinjaman kredit merupakan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak yang lain yang

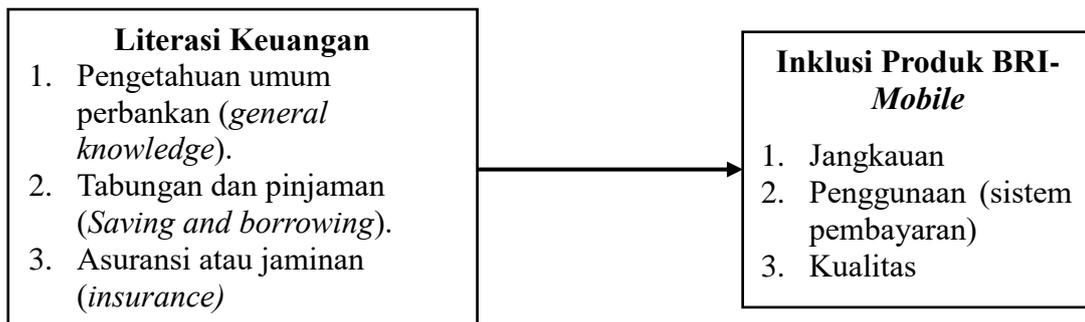
mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran dengan jumlah bunga sebagai ketidakseimbangan.

5. Pemahaman Produk Keuangan Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting.

Kesadaran ini akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut OECD karena sesuai dengan keadaan objek yang akan diteliti yang berfokus terhadap lima indikator yaitu tabungan/investasi, produk pembayaran, produk asuransi, pinjaman kredit dan pemahaman keuangan

### Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator inklusi produk keuangan (BRI-*mobile*) sebagai variabel terikat dan menggunakan komponen literasi keuangan pengetahuan umum perbankan, tabungan dan pinjaman, asuransi atau jaminan sebagai variabel bebas. Untuk meningkatkan serta mengukur literasi keuangan terhadap inklusi produk keuangan sehingga mengubah sikap dan perilaku dalam memanfaatkan produk, lembaga dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka berpikir dan paradigma penelitian sebelumnya, maka pengujian hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bila pemahaman literasi keuangan baik maka pemahaman terhadap inklusi produk keuangan ikut membaik (Yakubu et al. 2017)
2. Bila tingkat inklusi keuangan membaik maka sistem pembayaran dana pensiun secara positif dan signifikan ikut membaik (Martono, & Khafid (2019))
3. Bila tingkat literasi keuangan meningkat maka manfaat transaksi pada BRI-*Mobile* secara signifikan juga ikut meningkat (Hidayat, 2021)
4. Bila jumlah transaksi meningkat maka inklusi BRI-*Mobile* secara positif ikut meningkat (Mayasari, 2021)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk memperoleh generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam terhadap sejumlah responden, sehingga mampu menggambarkan kondisi dan karakteristik populasi secara objektif. Penulis memilih metode survei karena metode ini relatif mudah dilakukan, efisien dari segi waktu dan biaya, serta memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari responden dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat mempercepat penyelesaian penelitian (Sugiyono, 2018). Selain itu, metode survei juga sesuai untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan perilaku penggunaan layanan keuangan digital berdasarkan persepsi dan pengalaman responden. Lokasi penelitian berada pada PT Taspen (Persero) Kota Kupang, dengan fokus analisis pada pengaruh literasi keuangan terhadap pemanfaatan inklusi produk BRI-Mobile dalam proses pembayaran dana pensiunan, guna mengetahui sejauh mana pemahaman keuangan memengaruhi adopsi layanan keuangan digital di kalangan penerima dana pensiun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Produk Keuangan BRIMO

Berikut ini adalah tabel dari hasil pengolahan data jawaban 100 orang responden melalui kuesioner, sehingga dari pengisian tersebut dapat diketahui tanggapan responden mengenai literasi keuangan terhadap inklusi produk keuangan BRIMO.

**Tabel 1.**

Distribusi Jawaban Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Produk Keuangan BRIMO

	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor total	Dalam (%)	Skor	Keterangan
		5	4	3	2	1				
<b>Penggunaan</b>										
1	Saya dapat mengakses <i>mobile banking</i> (BRIMO) dimanapun dan kapanpun	41	47	12			429	85,8	500	sangat baik
2	Tidak terdapat antrian dalam bertransaksi menggunakan <i>mobile banking</i> (BRIMO)	41	46	10	1		421	84,2	500	Baik
3	Saya menggunakan <i>mobile banking</i> (BRIMO) saya dapat menghemat waktu	45	36	15	2		418	83,6	500	Baik

4	Saya merasa nyaman menggunakan <i>mobile banking</i> (BRIMO) karena mudah digunakan	43	44	13			430	86	500	sangat baik
<b>Jangkauan</b>										
1	Saya beranggapan bahwa <i>mobile banking</i> (BRIMO) meningkatkan produktifitas nasabah	37	44	12	1		399	79,8	500	Baik
2	Saya beranggapan <i>mobile banking</i> (BRIMO) membuat pekerjaan lebih cepat	31	56	12	1		417	83,4	500	Baik
3	Saya beranggapan bahwa <i>mobile banking</i> (BRIMO) bermanfaat untuk berbagai aktifitas saya saat ini	31	51	17	1		412	82,4	500	Baik
4	Saya beranggapan <i>mobile banking</i> (BRIMO) meningkatkan efektifitas nasabah dalam bertransaksi	23	60	15	1	1	403	80,6	500	Baik
<b>Kualitas</b>										
1	Layanan <i>mobile banking</i> (BRIMO) dapat dipercaya	26	42	32			394	78,8	500	Baik
2	Transaksi melalui <i>mobile banking</i> (BRIMO) terhindar dari kecurangan atau ketidakjujuran	21	47	30	2		387	77,4	500	Baik

3	Informasi yang saya berikan dalam transaksi <i>mobile banking</i> (BRIMO) dapat dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan	20	51	24	3	2	384	76,8	500	Baik
4	Saya percaya dengan kemampuan ketersediaan layanan system yang baik pada Bank	23	53	23	1		398	79,6	500	Baik
5	Layanan <i>mobile banking</i> (BRIMO) memberikan pelayanan yang memuaskan	22	54	23		1	396	79,2	500	Baik
6	Saya yakin layanan <i>mobile banking</i> (BRIMO) merahasiakan informasi nasabah	25	46	27	1	1	393	78,6	500	Baik
7	<i>Mobile banking</i> (BRIMO) memiliki kualitas keamanan yang baik terhadap data pribadi nasabah	23	50	25	1	1	393	78,6	500	Baik
<b>LITERASI KEUANGAN</b>										
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik	27	47	25		1	399	79,8	500	Baik
2	Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan	33	41	26			407	81,4	500	Baik
3	Saya mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran – pemasukan	25	48	26		1	396	79,2	500	Baik

4	Saya memahami pengetahuan tentang likuiditas dan asset	23	51	21	2	3	389	77,8	500	Baik
5	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	34	47	17	2		413	82,6	500	Baik
6	Saya mengetahui manfaat dan factor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi	32	43	22	2	1	403	80,6	500	Baik
7	Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.	30	55	13	2		413	82,6	500	Baik
8	Jika kita memiliki uang di bank, kemudian melakukan pembayaran atas belanja barang, dapat menggunakan <i>mobile banking</i> (BRIMO)	29	47	24			405	81	500	Baik
9	Pengunaan <i>mobile banking</i> (BRIMO) kurang tepat untuk pembayaran barang yang jumlahnya material.	19	50	21	7	3	375	75	500	sangat baik
10	Saya memiliki dana untuk keperluan darurat.	24	55	19		1	398	79,6	500	Baik

11	Saya mengetahui tujuan perencanaan keuangan untuk terlepas dari kesulitan keuangan.	24	50	23	1	1	392	78,4	500	Baik
12	Saya mengelola keuangan hari tua untuk tujuan tertentu, seperti investasi atau membuka usaha.	21	52	23	2	2	388	77,6	500	Baik
13	Saya menyiapkan dana, untuk dana pensiun.	34	53	12		1	419	83,8	500	Baik
14	Saya mempunyai rencana setelah memasuki masa pensiun	32	54	13		1	416	83,2	500	Baik
							8358		10500	
								79,6		

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Dari data yang telah diolah diatas, dapat dilihat posisi nilai literasi keuangan terhadap inklusi produk BRI-Mobile kualitas pada garis kontinum dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
>85% - 100%	>45% - 85%	20% - 45%	>10 % - 20%	5% - 10 %

79,6

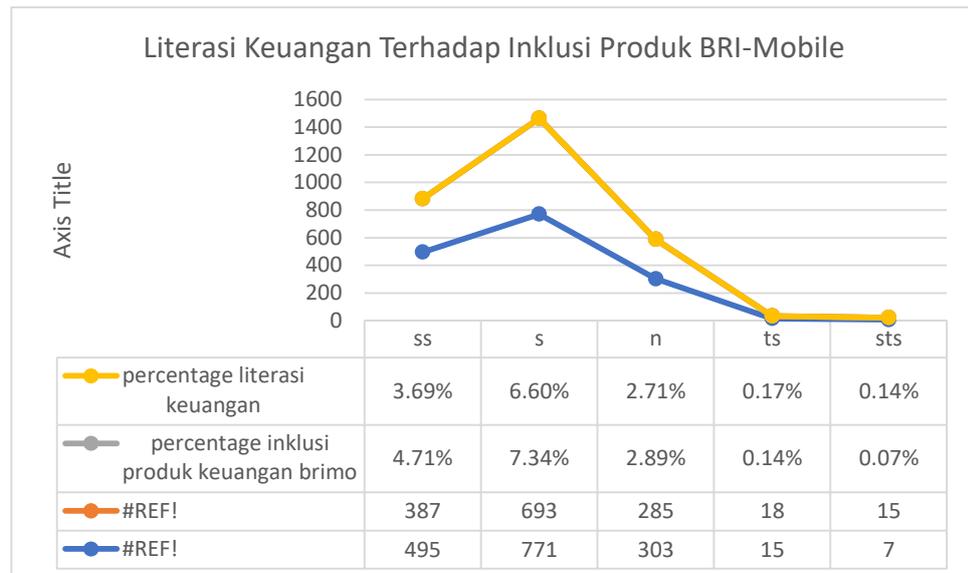
**Gambar 2.**

Garis Kontinum Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Produk BRI-Mobile

Berdasarkan Gambar 2. diatas, diperoleh hasil perhitungan pada atribut literasi keuangan terhadap inklusi produk keuangan BRIMO sebesar 79,6% dan juga dari hasil nilai tersebut, dapat diketahui nilai pada garis kontinum dengan posisi yang dinyatakan “Baik”

**Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Produk BRI-Mobile**

Bila pemahaman literasi keuangan baik maka pemahaman terhadap inklusi produk BRI-Mobile ikut membaik (Yakubu et al. 2017)



**Gambar 3.**

Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Produk *BRI-Mobile*

Berdasarkan Gambar 3. diatas, diperoleh hasil perhitungan pada atribut literasi keuangan terhadap inklusi produk *BRI-Mobile* sebesar 28,47% dari nilai literasi keuangan sebesar 13,31% dan kualitas inklusi produk *BRI-Mobile* sebesar 15,15% juga dari hasil nilai tersebut, dapat diketahui nilai pada garis kontinum dengan posisi yang dinyatakan “Cukup Baik”

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi produk *BRI-Mobile* dalam pembayaran dana pensiun pada PT Taspen (Persero) Kota Kupang. Tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori baik, yang tercermin dari pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, serta asuransi atau jaminan. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya pemanfaatan layanan *BRI-Mobile* dari aspek jangkauan, penggunaan sistem pembayaran, dan kualitas layanan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan teknologi, khususnya pada peserta pensiunan yang tergolong lanjut usia, sehingga pemanfaatan layanan digital belum optimal sepenuhnya. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan digital dan efektivitas sistem pembayaran dana pensiun.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digunakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pensiunan PT. Taspen Persero Kota Kupang  
 Diharapkan Pensiunan PT. Taspen Persero Kota Kupang tetap mempertahankan strategi dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan serta pemanfaatan inklusi produk *BRI-mobile* bagi para anggota pensiunan pengguna *BRI-Mobile*, sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat dan mengembangkan faktor-faktor lain seperti pengetahuan investasi dan transformasi digital yang tidak diteliti dalam penelitian ini diluar dari sistem pembayaran dan pemanfaatan inklusi produk BRI-*mobile* dalam memengaruhi tingkat literasi keuangan yang berada pada kategori penilaian sangat tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, D., & Utamajaya, J. N. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Aplikasi Brimo Menggunakan Mobile Service Quality dengan Metode CSI. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 3(4), 330- 337.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Akses data indeks literasi dan inklusi keuangan pada <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Bauer, R., Maastricht, U., Toronto, U., Dame, U. N., Ambachtsheer, K., Ang, A., Bommel, J. Van, Broeders, D., Brown, J., Rauh, J., Schotman, P., Whitmarsh, T., Zvan, B., & State, O. (2017). *Tingkat Diskonto Alokasi Aset dan Kewajiban Dana Pensiun Aleksandar Andonov Universitas Erasmus Rotterdam*.
- Bank Indonesia. (2014). Booklet Keuangan Inklusif. *Survey Report*, 1-17. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Literasi, P., & Jasa, S. (2016). *POJK Literasi dan Inklusi Keuangan Jenis / Bentuk Peraturan Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa ... Orang lain juga be any a Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa ... Jenis Peraturan : Otoritas Jasa Keuangan*. 2016.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 17–39
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- The Financial Action Task Force. (2011). FAFT Guidance on Anti-money laundering and terrorist financing measures and Terrorist Financing Measures and Financial Inclusion. *The Financial Action Task Force, June*, 1-75.